

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Objek tersebut dipilih karena di Desa Bangunjiwo sebagian besar pekerjaan masyarakatnya adalah petani. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011). Pada penelitian ini, data primer tersebut berupa wawancara dan kuesioner yang disebar ke petani yang ada di Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan teknik *purposive sampling* atau mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menggali informasi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan metode *Taro Yamane* (Yamane, 1967) untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = level signifikansi (10%)

Berdasarkan jumlah populasi petani di Desa Bangunjiwo, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden oleh peneliti yang dihitung menggunakan metode *Taro Yamane* dengan tingkat signifikansi 90% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1048}{1048 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = 91,28$$

$$n \approx 92$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti sebagai responden adalah 92 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis penelitiannya, metode penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data ini mendapatkan

informasi dari petani berupa data primer yang didapatkan melalui wawancara dan kuesioner serta data sekunder yang digunakan untuk menguji hipotesis. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala *likert* untuk mengkuantitatifkan jawaban responden dengan menggunakan skor.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Variabel Independen**

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman petani mengenai pengertian, mekanisme, konsep serta prinsip-prinsip perbankan syariah dan akad *as-salam*. Peneliti menjadikan variabel pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan akad *as-salam* pada perbankan syariah karena pengetahuan petani mengenai perbankan syariah sangat penting dan krusial dalam pengaplikasian produk-produk yang ada di perbankan syariah. Indikator dari pengetahuan ini yaitu tingkat pendidikan, keterpaparan informasi serta pengetahuan ilmiah (Notoadmodjo, 2010).

#### **b. Promosi**

Promosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk memperkenalkan dan memasarkan produk-produk yang disediakan oleh perbankan syariah. Jadi promosi merupakan segala sesuatu yang ditawarkan

oleh perbankan syariah kepada nasabah yang mana dapat memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Indikator promosi ini yaitu kualitas produk dan keragaman produk.

c. Lokasi

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat dimana perbankan syariah tersebut beroperasi dalam memperjualbelikan produk perbankan syariahnya. Lokasi dan jaringan kantor ini sangat berpengaruh terhadap minat petani dalam menggunakan akad *as-salam* pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan kantor perbankan syariah yang jumlahnya masih sedikit dan letaknya di Kabupaten saja, sehingga jarak antara rumah petani dengan kantor perbankan syariah jauh. Jarak ini akan mempersulit petani dalam mengakses perbankan syariah karena untuk mencapainya memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

2. Definisi Variabel Dependen

a. Minat

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesukaan atau kecenderungan hati yang timbul dari individu karena tertarik pada suatu hal yang dirasa bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, minat petani dalam menggunakan akad *as-salam* merupakan hal yang dapat

dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, promosi, dan lokasi/jaringan kantor.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas atau kelayakan. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Suliyanto, 2011).

Ketika skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat untuk penelitian karena tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah data hasil kuesioner di tabulasi dan di olah menggunakan alat analisis *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*, kemudian lihat nilai *Pearson Correlation*, ketika instrumen nilai *Pearson Correlation*  $> 0.25$  maka seluruh item instrumen dapat dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas ini berguna untuk menetapkan apakah instrumen

kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, serta paling tidak dapat menghasilkan data yang sama atau konsisten. Reliabilitas dari instrumen yang digunakan harus mencirikan tingkat konsistensi.

Salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$r_b$  = nilai koefisien korelasi (*Cronbachalpha*)

Nilai koefisien korelasi (*Cronbachalpha*) yang baik adalah >0.7 yaitu masuk kategori cukup baik dan >0.8 masuk kategori baik (Basuki dan Prawoto, 2016).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada nilai residualnya bukanlah pada variabelnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika K hitung < K tabel atau nilai signifikansi > nilai *alpha* (Suliyanto, 2011).

Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrem rendah dan ekstrem tinggi yang kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke residual pengamatan yang lain dengan menggunakan model regresi. Model regresi dalam uji heteroskedastisitas ini harus terdapat kesamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Homokedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi  $x$ , dan varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas (Basuki dan Prawoto, 2016).

Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Model yang baik adalah ketika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya (Basuki dan Prawoto, 2016).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dari setiap variabel dalam suatu model regresi linear

berganda. Ketika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas ketika nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF seluruhnya kurang dari 10 (Basuki dan Prawoto, 2016).

## **G. Uji Hipotesis dan Analisa Data**

### **1. Uji-F (Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada uji ini, akan menguji bagaimana pengaruh pengetahuan, promosi dan lokasi terhadap minat petani dalam menggunakan akad *as-salam* pada perbankan syariah. Dalam uji-F ini, yang dilihat adalah nilai F-statistik pada tabel *Anova*. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari tingkat signifikansinya untuk menguji hipotesis tersebut (Basuki dan Prawoto, 2016).

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

H<sub>0</sub>: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka H0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka H1 diterima atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji-t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Uji-t ini dilihat berdasarkan hasil pada tabel *coefficients*. Adapun rumusan hipotesis pada uji-t adalah sebagai berikut :

H0: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga memberikan informasi mengenai besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima (Basuki dan Prawoto, 2016).

### 3. Uji R-square (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini akan menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai koefisien determinasi. Semakin besar nilai R-square, maka akan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun untuk melihat hasil uji R-square, dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dan yang digunakan adalah nilai  $R^2$  (Basuki dan Prawoto, 2016).